FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ANDALAS

Bahan Ajar (Lecture Note)

Mata Kuliah: Auditing I

Dosen: Dr. H. Yuskar, SE, MA, Ak

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Laporan Auditor Independen

* Tanggung jawab Auditor dlm Pelaporan
* Standar Auditing; Standar Pelaporan
* Laporan Audit Bentuk Baku
* Jenis Opini Audit
* Syarat yang harus dipenuhi untuk masing-2 jenis opini
* Contoh-contoh Laporan Audit

Pemisahan Tanggung Jawab Manajemen dan Auditor

* Manajemen bertanggung jawab atas pembuatan dan isi lap keu, yg dimuat dlm asersi/pernyataan manajemen, sesui SAK. Untuk itu mgt perlu menyelenggarakan SPI yg kuat dan andal.
* Auditor bertanggung jawab untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran lap keu yg dibuat manajemen sesuai dg SAK. Auditnya hrs sesuai dengan Standar Auditing/SPAP dan Etika Profesi.
* Auditor hrs menjaga hubungan baik dengan klien, namun harus tetap menjaga independensi dan objektivitas.

Hubungan profesional yang harus dipertahankan oleh Auditor, yaitu dengan:

1. Manajemen

2. Dewan Komisaris, komite audit

3. Auditor Internal

4. Pemegang Saham

Tugas Komite Audit perusahaan:

* Membantu DK dlm memenuhi kewjiban & Tgg-jwbnya
* Mengawasi kebijak & praktek akt, dan pelap. Keu
* Memperkuat independen akuntan publik
* Menentukan akuntan publik yg akan ditunjuk untk mengaudit
* Mendiskusikan lingkup audit dg auditor
* Melakukan komunikasi dg auditor
* Menelaah lap, keu & lap audit bersama auditor independen

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

* Tujuan audit, adalah untuk memungkinkan auditor memberi opini atas kelayakan lap keu klien sesuai SAK yang disampaikan dlm laporan audit (independen)
* Tanggung jawab auditor atas pelaporan auditnya:
	+ Mengetahui dengan mendalam mengenai keempat standar pelaporan;
	+ Mengetahui kata-kata yang tepat dalam standar auditor dan kondisi- kondisi yg harus dipenuhi agar lap auditor independen itu dapat diterbitkan,
	+ Memahami jenis-jenis penyimpangan dari lap standar serta situasi yang sesuai untuk setiap pelaporan;
	+ Memahami pertimbangan pelaporan lain yg bersifat khusus.

STANDAR PELAPORAN PERTAMA:

* Laporan harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum (SAK /GAAP). Pernyataan kesuaian ini mencakup prinsip / standar-standar Akuntansi dan penerapannya;
* Pendapat auditor tentang kesesuai dg SAK harus didasarkan pada pertimb.ttg apakah:
	+ Prinsip akuntansinya diterima secara umum;
	+ Prinsip akuntansi telah sesuai dengan situasi yg dihadapi;
	+ Lap keu, termasuk catatan yg bertalian, bersifat informatif atas hal2 yg dpt mempengaruhi penggunaan, pemahaman, dan interpretasinya;
	+ Informasi yg disajikan dlm lap keu diklas. dan diiktisarkan dg layak;
	+ Lap tersebut mencerminkan peristiwa dan transaksi yg mendasarinya.

STANDAR PELAPORAN KEDUA:

* + - Laporan harus menunjukkan situasi di mana prinsip-prinsip tersebut diterapkan secara konsisten selama periode berjalan dalam kaitannya dengan periode sebelumnya
		- Tujuan dari standar ini adalah untuk memberikan keyakinan tentang ketepatan komparabilitas / perbandingan lap keu di antara periode-periode akuntansi, dan tidak dipengaruhi secara material oleh perubahan prinsip akuntansi
		- Perunbahan akuntansi yang mempengaruhi konsistensi, mencakup:
		- perubahan dalam prinsip itu sendiri,
		- perubahan metode penerapan prinsip;
		- perubahan entitas yang melaporkan;
		- perubahan prinsip yg tidak dapat dipisahkan dari perubahan estimasi; cap exp / rev exp.
	+ Perunbahan akuntansi yang tidak mempengaruhi konsistensi. Standar Konsistensi tidak mencakup pengaruh terhadap komparabilitas dari hal-hal sbb:
		- Perubahan akuntansi yang melibatkan estimasi akuntansi;
		- Koreksi kesalahan yang tidak melibatkan suatu prinsip;
		- Klasifikasi dan reklasifikasi;
		- Transaksi atau peristiwa yg secara esensial berbeda;
		- Perubahan kondisi bisnis, seperti akuisisi/pelepasan anak perusahaan;
		- Peluncuran lini produk baru;
		- Bencana alam, kebakaran dll yg bersifat uncontrolabel.

STANDAR PELAPORAN KETIGA:

 “Pengungkapan informatif dalam pelaporan keuangan dianggap cukup memadai kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit”.

* Pengungkapan informatif mencakup hal-hal material yg berkaitan dengan bentuk, sususunan, dan isi laporan keuangan serta catatan yg menyertainya.
* Pengungkapan informatif telah meluas sampai ke peristiwa kemudian dan pelaporan informasi segmen; mencakup metode persediaan, nilai pasar sekuritas, penggadaian aktiva, serta kontijensi.

STANDAR PELAPORAN KEEMPAT:

“Laporan harus memuat penyataan pendapat mengenai laporan kewangan secara keseluruhan, atau asersi yang menjelaskan bahwa suatu pendapat tidak dapat dinyatakan. - Apabila suatu pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus disebutkan. dalam semua kasus di mana auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan audit harus memuat petunjuk yang jelas tentang sifat pekerjaan auditor, kalau ada, dan tingkat tanggung jawabnya.”

TUJUAN STANDAR INI ADALAH,

* Untuk mencegah mis interpretasi atas tkt tanggung jawab yg diemban auditor apabila namanya dikaitkan dengan laporan keuangan. standar ini secara langsung mempengaruhi bentuk, isi dan bahasa dalam laporan uaditor.
* Standar mensyaratkan auditor untuk menyatakan suatu pendapat keseluruhan, atau menegaskan bahwa pendapat tidak dapat dinyatakan ( dlm hal ini, alasannya hrs diberikan).
* Jenis laporan audit: (1) laporan standar – wajar (WTP), (2) penyimpangan dari lap standar; (a) WTP dengan bahasa penjelasan, (b) pendapat berbeda dengan WTP; yaitu: (i) WDP (*qualified opinion*), (ii) PTS (*adverse opinion*), (iii) TMP (*disclaimer of opinion*).

Laporan Audit Bentuk Baku, Terdiri dari 7 unsur, sbb:

* 1. Judul laporan; “ Laporan Auditor Independen”
	2. Alamat laporan: biasanya kepada para pemegang saham
	3. Paragraf pendahuluan:
		+ Pernyataan bahwa KAP telah melakukan audit
		+ Objek yang diaudit, Adalah lap keu – 4 jenis, berikut periode laporan
		+ Lap keu tanggang jawab manajemen
		+ Tanggungjawab auditor adalah pada penyataan pendapat atas lap keu berdasarkan auditnya
	4. Paragraf skop/ruang lingkup
		+ Audit dilaksanakan sesuai dg SPAP
		+ Audit dirancang untuk memperoleh keyakinan memadai, bahwa lap keu bebas dari salah saji material
		+ Cara pengumpulan bukti audit, berdasa rkan pengujian/sampling, materialitas, penilaian ketepatan penggunaan SAK
	5. Paragraf pendapat; mengenai kewajaran laporan
	6. Nama KAP, Nama Auditor dan Tanda tangan
	7. Tanggal laporan audit

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN 🡪 1)

Kepada

Para Pemegang Saham dan Dewan Komisaris PT. X 🡪 2)

di Padang

Kami telah mengaudit neraca perusahaan pt.x per 31 desember 20x2 dan 20x1 serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas terkait untuk tahun yg berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen pt.x. tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan ini berdarkan audit kami. 🡪 3)

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang berlaku umum. standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan tersebut telah bebas dari salah saji yang material, suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. audit juga meliputi penilaian atas prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat. -🡪 4)

Menurut pendapat kami, laporan keuangan tersebut di atas menyajikan secara **wajar,** dalam semua hal yang material, posisi keuangan pt.x per 31 desember 20x2 dan 20x1, serta hasil usaha, dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum. 🡪 5)

Tanda tangan, nama & no register akuntan 🡪 6)

13 Maret 20X3 🡪 7)

Syarat Menerbitkan Lap. Audit btk Baku (*Unqualified Opinion*):

* Seluruh laporan keuangan telah lengkap
* Semua aspek dari ketiga standar umum SPAP/GAAS telah dipatuhi
* Bukti kompeten yang cukup telah terkumpul secara memadai
* Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan SAK/GAAP, termasuk pengungkapan yg memadai
* Tidak terdapat situasi yang membuat auditor merasa perlu untuk menambahkan sebuah paragraf penjelasan atau modifikasi kalimat dalam laporan audit.

Arti Wajar dalam auditing:

* Bebas dari keragu-raguan dan ketidakjujuran (*Free from bias and dishonesdty*)
* Lengkap informasinya (*full disclosure*)

Pengertian di atas dibatasi konsep Materialitas.

* Materialitas, berarti: Besarnya kealpaan dan salah saji informasi akuntansi, yang di dalam lingkungan tersebut membuat kepercayan seseorang berubah/terpengaruh oleh adanya kealpaan dan salah saji tersebut. ( *FASB: Statement of Financial Statement Cocept no.2* )

Bahasa penjelasan dengan pendapat WTP: bila terdapat kondisi2 sbb:

* Ketidaksesuaian dengan prinsip akuntansi yang dirumuskan yang diperlukan untuk kewajaran penyajian dalam situasi yang tidak biasa;
* Inkonsistensi dalam prinsip-prinsip akuntansi yang dipertanggung jawabkan sesuai dengan SAK;
* Ketidakpastian yang dipertanggungjawabkan sesuai dg SAK
* Keraguan yang substantif tentang kelangsungan usaha suatu entitas yang dipertanggungjawabkan sesudah SAK;
* Pendapat berdasarkan sebagian dari laporan auditor lain dimana tidak ada pembatasan ruang lingkup dan ketidak sesuaian dengan SAK.

Apabila auditor menyimpulkan bahawa pendapat wajar tanpa pengecualian tidak dapat diberikan, maka auditor dapat menyatakan salah satu dari jenis pendapat lain sbb:

* Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), yang menyatakan bahwa kecuali untuk pengaruh hal-hal yang berkaitan dengan pengecualian, laporan keuangan itu menyajikan secara wajar… sesuai dengan SAK/GAAP;
* Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), yang menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar.. sesuai dengan SAK/GAAP;
* Penolakan pemberian pendapat (*disclaimer opinion*) yang menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan suatu pendapat atas laporan keuangan.

Sebelum auditor memutuskan pendapat yang tepat yang akan dikeluarkan, maka auditor hrs dpt menjawab pertanyaan-pertanyaan sbb:

* apakah bukti yang mencukupi telah diperoleh dalam audit guna mendapatkan dasar yang layak untuk memberikan pendapat atas lap.keu;
* apakah laporan keuangan telah menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil operasi, dan arus kas sesuai dengan SAK/GAAP.
* Materialitas merupakan hal yg penting untuk menjawab kedua pertanyaan tersebut.
* Opsi pelaporan dari kedua jenis penyimpangan tersebut adalah sbb:
	+ Pembatasan ruang lingkup: pendapat wajar dg pengecualian atau penolakan memberikan pendapat;
	+ Ketidaksesuaian dengan SAK/GAAP; pendapat wajar dengan pengecualian atau pendapat tidak wajar.

Berbagai situasi berikut mengakibatkan penerbitan pendapat lainnya:

 ( PWDP, PTW, TMP) :

* Pembatasan ruang lingkup;
* Ketidaksesuaian dengan SAK/GAAP;
* Inkonsistensi yg tidak dipertanggungjawabkan sesuai dg SAK;
* Pengungkapan yg tidak memadai;
* Ketidakpastian yg tidak dipertangghunjawabkan sesuai SAK;
* Keraguan yg substansial mengenai kelangsungan usaha entitas yg tidak dipertanggungjawabkan dengan SAK/GAAP;
* Situasi yg berkenaan dengan pemberian pendapat berdasarkan sebagian dari laporan auditor lain yang mengakibatkan pembatasan ruang lingkup atau ketidak sesuaian dengan SAK/GAAP;

KEYAKINAN AKAN AUDIT

* PENGGUNA LAP KEU MENGHARAPKAN AUDITOR UNTUK:
* Melaksanakan audit dengan kompetensi teknis, integritas, independensi, dan objektivitas
* Mencari dan mendeteksi salah saji material
* Mencegah penerbitan laporan keuangan yang menyesatkan
* Keyakinan yang Memadai, Auditor wajib merencanakan dan melaksanakan audit sedemikian rupa untuk memperoleh keyakinan memadai, bahwa lap keu bebas dari salah saji material (wajar), namun tidak dapat menjamin kebenaran penuh 100%, karena audit juga tidak dilaksanakan secara penuh 100%, tapi berdasarkan pengujian (sample).

Deteksi kecurangan

* Pengguna lap, mengharapkan auditor mencari dan mendeteksi kecurangan (fraud);
* SAS 82, ttg “ *consideration of fraud in a financial statement audit*” (AU316).
* Auditor berkepentingan untuk mengungkapan kecurangan yg menyebabkan salahsaji dlm lap keuangan;
* Ada dua jenis salah saji yang berkaitan dg kecurangan, yaitu: 1) salah saji yg timbul dari kecurangan lap keuangan, 2) salah saji yg timbul dari penyalahgunaan aset.

Kecurangan Pelaporan Keuangan (Fraudulent Financial Report), terdiri dari tindakan spt:

* Manipulasi, pemalsuan, atau pengubahan catatan akt atau dokumen pendukung;
* Representasi kesalahan atau penghapusan yang disengaja atas pristiwa2, transaksi2, atau informasi signifikan lainnya yg harus ada dalam lap keuangan
* Salah penerapan yang disengaja atas prinsip2 akt yg berkaitan dg jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.
* Penyalahgunaan Aset (Misappropriation of asset), meliputi penggelapan atas pencurian aset, yg menyebabkan saji lap keu. Dapat dilakukan dg berbagai cara, al:
* Menggelapkan penerimaan;
* Mencuri aset;
* Membayar barang yg sebetulnya tdk diterima, termsuk tindakan mark-up

Tanggung jawab untuk mendeteksi kecurangan, dg:

* perencanaan dan pelaks audit yang baik
* menilai risiko terjadinya kecurangan
* harus mengurutkan langkah2 audit dg sistematis
* mengevaluasi hasil pengujian yang dikaitkan dg risiko kecurangan
* perlu audit adjustment atau mengeluarkan opini non std. atau mengundurkan diri dari perikatan

Tanggungjawab untuk melaporkan kecurangan

* temuan kecurangan harus dilaporkan kepada manajemen yg lebih tinggi;
* kecurangan yg melibatkan manajemen senior harus dilaporkan ke komite audit atau dk;

Secara etis dan legal, pada umumnya auditor tidak dpt mengungkapkan kecurangan yg terjadi, di luar entitas, namun auditor dapat diminta mengungkapkannya dlm hal:

* Sebagai tanggapan atas dakwaan di pengadilan;
* Dikirim kepada SEC, bila auditor mengundurkan diri/diberhentikan
* Kepada auditor pengganti yg mengajukan pertanyaan
* Kepada badan pembiayaan atau badan lainnya sesuai persyaratan audit bg entitas yg menerima bantuan keuangan dari pemerintah.

Tindakan Pelangaran Hukum oleh Klien

* Meliputi pembayaran suap, ikut dlm kegiatan politik yng melanggar hukum, pelanggaran ketentuan pemerintah dan hukum lainnya.
* Tanggungjawab menemukannya sama dengan menumukan kecurangan, perencanaan dan pelaksanan audit memadai

Klasifikasi dan tingkatan cara pelaporan pelanggaran hukum

* Komite Audit, DD
* Ke SEC
* Opini dengan pengecualian/tidak layak/menolak / mengundur kan diri.

Keyakinan Tentang Kelangsungan usaha Klien

* Auditor bertanggungjawab untuk mengevaluasi apakah terdapat keraguan yg substansial atas kemampuan entitas dlm mempertahankan kelangsungan hidupnya, dlm periode waktu yg memadai, tida melampaui waktu satu tahun setelah lap keuangan diaudit.
* Keraguan Auditor harus dinyatakan dalam laporan audit.
* Apabila manajemen mencantumkan pengungkapan yg memadai ttg kemampuan entitas dlm mempertahankan kelangsungan hidupnya dlm lap keuangan, maka auditor akan menerbitkan lap wajar dg paragraf tambahan sbg bahasa penjelasan.

KERANGKA KERJA PENGATURAN UNTUK MEYAKINKAN MUTU JASA PROFESI

Untuk membantu meyakinkan mutu kinerja audit serta jasa-jasa Profesional lainnya, profesi telah mengembangkan Kerangka Kerja Pengaturan Berjenjang, spt berikut:

1. Penetapan Standar (*standard Setting*). Sektor Swasta menetapkan standar akuntansi, jasa-jasa profesional, etika, dan pengendalian mutu untuk mengatur perilaku para CPA serta kantor-2 CPA;
	* Pengaturan oleh kantor CPA; setiap kantor CPA membuat kebij & prosedur sendiri untuk meyakinkan praktik CPA sesuai dg standar;
	* Pengaturan Sendiri atau sejawat; AICPA tlh menerapkan suatu komprehensif ttg pengaturan sendiri termsk utk mengikuti pendd berkelanjutan.
	* Pengaturan oleh Pemerintah (*Government regulation*); Hanya profesional yg layak dan mampu saja yg akan diberi izin berpraktik.

Penerimaan dan Pemeliharaan Hubungan

dengan klien dan Perikatan:

* ·  KA hrs memperoleh keyakinan yg memadai bahwa ia akan menerima perikatan yg dapat diselesaikan dg kompetensi profesional yg cermat;
* ·   Memperoleh pemahaman yg sama dg klien ttg sifat, lingkup, dan keterbatasan jasa yg akan dilaksanakan.

**Kinerja Perikatan:**

* KA hrs menetapkan kebijakan dan prosedur utk merencanakan, melaksanakan, memberikan supervisi, mereview dan mengkomunikasikan hasil setiap perikatan;
* Memastikan bahwa personel akan berkonsultasi dg profesional lain dan mencari bantuan dari org-2 yg memilki keahlian, pertimbangan, dan wewenang yg tepat, serta tepat waktu.

**Pemantauan : Proses evaluasi yg berlangsung terus menerus atas sistem pengendalian mutu KA, yang meliputi evaluasi atas:**

* ·Relevansi serta kecukupan kebijakan dan prosedur;
* ·Ketepatan materi pedoman dan setiap bantuan praktik;
* ·Evektivitas kegiatan pengembangan profesional;
* ·Kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur.

KUIS

1. Jelaskan beberapa apa alasan kenapa diperlukan audit lap keuangan, dan juga jelaskan berbagai manfaat audit lap. keuangan
2. Apa yang menjadi tanggung jawab auditor & Klien
3. Jelaskan jenis/type Opini Auditor Independen
4. Jelaskan persyaratan yg hrs dipenuhi untuk memungkinkan auditor memberikan opini bentuk baku (*unqualified opinion*)
5. Jelaskan lima alternatif kondisi yang menghendaki auditor memberikan opini WTP dg bahasa atau alinia penjelasan.

\*\*\*